

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan hematologi adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan darah dan komponen-komponennya. Pemeriksaan umum yang dilakukan untuk menyelidiki masalah hematologi adalah pemeriksaan darah khusus, dan faal hemostasis. Pemeriksaan yang lebih sering digunakan adalah pemeriksaan darah rutin yaitu, pemeriksaan awal sebelum pemeriksaan lanjutan (Nursalam, 2013).

Indeks eritrosit adalah batasan untuk ukuran dan isi hemoglobin eritrosit. Istilah lain untuk indeks eritrosit adalah indeks kospuskuler. Indeks eritrosit terdiri dari; MCV : *Mean Cospuscular Volume* atau volume eritrosit rata-rata, MCH : *Mean Cospuscular Haemoglobin* atau kadar hemoglobin eritrosit rata-rata, dan MCHC: *Mean Cospuscular Haemoglobin Concentration* atau kadar konsentrasi hemoglobin eritrosit rata-rata. Indeks eritrosit dapat ditetapkan dengan dua metode, yaitu manual dan elektronik (otomatis) menggunakan hematologi analyzer. Untuk dapat menghitung indeks eritrosit secara manual diperlukan data kadar hemoglobin, hematokrit, dan hitung eritrosit (Nugraheni, 2018).

Indeks eritrosit dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain kadar hemoglobin, nilai hematokrit, dan jumlah eritrosit. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kadar hemoglobin adalah kecukupan zat besi dalam tubuh. Nilai hematokrit digunakan untuk menghitung nilai indeks eritrosit. Faktor yang berpengaruh terhadap nilai hematokrit yaitu sampel darah. Sedangkan faktor yang berpengaruh dari hasil laboratorium jumlah eritrosit, diantaranya pH, suhu, konsentrasi glukosa, dan persediaan oksigen dalam tubuh.

Kehamilan merupakan suatu proses dimana sel telur dan sel sperma menyatu, kemudian dilanjutkan oleh implantasi. Pada ibu hamil trimester pertama dan ketiga rentan mengalami anemia karena kadar hemoglobin di

bawah 11 g/dl, sedangkan pada ibu hamil trimester kedua <10,5 g/dl. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu, kurangnya asupan zat besi (Fe), Vitamin dan asam folat. Sehingga faktor-faktor tersebut akan menghambat proses eritropoesis (pembentukan sel darah merah) (Virnandasari, 2019).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah karena perdarahan, infeksi dan eklamsia, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah anemia. Anemia pada ibu hamil berpotensi membahayakan ibu dan anak. Angka kematian ibu di Indonesia adalah 305 / 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%. Pada ibu hamil, kebutuhan sel darah merah semakin tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma meningkat dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit yang mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Nainggolan and Siagian, 2019).

Pada wanita hamil terjadi hemodilusi yaitu penambahan volume cairan darah yang lebih banyak dari pada sel darah sehingga kadar Hemoglobin (Hb) wanita berkurang, yang dimulai pada minggu ke-10 kehamilan dan terus meningkat sampai minggu ke-35 kehamilan (D Triastuti, 2016)

Pada ibu hamil terjadi adaptasi tubuh berupa perubahan anatomik dan fisiologis yang signifikan terhadap kehamilan. Perubahan anatomik pada ibu hamil diantaranya yaitu pembesaran uterus, payudara menjadi lunak dan bertambah besar, serta perubahan anatomik jantung yang disebabkan oleh peningkatan curah jantung. (Bhaskoro, 2017)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-mu'minun ayat 12-13:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۳۴ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۳۵

Artinya: Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-13).

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa proses pembentukan manusia dalam rahim ibu mengalami beberapa perubahan, baik perubahan adaptasi anatomis, fisiologis, maupun perubahan biokimiawi. Maka jika perubahan itu terjadi jika ibu sehat maka janin dalam rahim ikut sehat, tetapi jika ibu sakit maka janin yang dikandungnya juga akan sakit.

Komplikasi pada saat kehamilan, melahirkan, dan pasca persalinan, merupakan penyebab utama kematian ibu. Komplikasi tersebut sebagian besar dapat dicegah. Salah satu caranya dengan meningkatkan pelayanan dasar dan rujukan primer. Salah satu komplikasi obstetric tidak langsung pada ibu hamil yaitu anemia dalam kehamilan. Persediaan zat besi (Fe) pada ibu hamil sangat penting karena pada setiap kehamilan akan membutuhkan ketersediaan zat besi cukup banyak untuk membentuk sel darah merah yang terdapat di plasenta dan janin, sehingga kebutuhannya perlu dicukupi (D Triastuti, 2016).

Adapun salah satu hadits yang menyebutkan setiap penyakit pasti ada obatnya seperti hadits dibawah ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha`bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR Bukhari).

Maka dari ayat al-quran dan as-sunnah dapat disimpulkan bahwa manusia itu berasal dari saripati yang disimpan dalam rahim yang kokoh dan yang akhirnya akan menjadi manusia dan manusia tersebut pasti Allah SWT berikan penyakit, akan tetapi Allah SWT juga pasti memberikan obat terhadap penyakit tersebut, karena Allah SWT merupakan As-syifa yaitu obat, kecuali obat yang tidak akan pernah hilang yaitu pikun atau tua.

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 48,9% dengan penderita berumur 15-24 tahun sebesar 86,4% dengan penderita berumur 25-34 tahun sebesar 33,7% penderita anemia berumur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan penderita berumur 45-54 tahun sebesar 24%. Sementara prevalensi anemia di Jawa Barat pada ibu hamil sebesar 43,5%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pemeriksaan indeks eritrosit dan ibu hamil maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Indeks Eritrosit pada pasien Ibu Hamil Trimester III (jelang persalinan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan yaitu :
Bagaimana Gambaran Indeks Eritrosit pada ibu Hamil Trimester III di Laboratorium RSUD Ciamis.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui indeks eritrosit pada ibu hamil trimester III (jelang persalinan).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai ilmu kesehatan khususnya di bidang Hematologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini, khususnya dibidang laboratorium.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya dalam bidang Hematologi untuk meningkatkan kapasitas pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan serta memberikan informasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Firda Virnanda Sari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang pada tahun 2020 yang berjudul “Gambaran Indeks Eritrosit pada Ibu Hamil Trimester I”.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama tentang pemeriksaan indeks eritrosit. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu perbedaan waktu, tempat, populasi, dan sampel atau subjek yang diteliti yaitu pada pasien ibu hamil trimester III (jelang persalinan).